

Pembelajaran Pembuatan Henna Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanga Desa

Bunga¹ A. Heryanto² Fadhilah Hidayatullah³

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹²³

cempakad38@gmail.com¹ s1kesenian@gmail.com² fadhilahhidayatullah@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyusun materi pembelajaran pada pembuatan Henna Motif Bunga di kelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa kabupaten Musi Banyuasin. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha kan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran membuat pembuatan Henna motif bunga pada kelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa. Hasil penelitian berdasarkan data observasi, data wawancara dan data dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran Henna motif bunga pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini dikatakan baik hal ini ditunjukkan dari lembar observasi guru dan siswa dari beberapa pertemuan berdasarkan indikator yang di buat oleh peneliti untuk mengukur berdasarkan indikator penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari penelitian dan penilaian yang didapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapatkan hasil baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Pembuatan Henna Motif Bunga

Abstract

The purpose of this study was to determine and compile learning materials on the making of Henna Motif Flowers in class XI State High School 1 Sanga Desa, Musi Banyuasin district. Descriptive research method is a research method that belongs to the type of qualitative research. This research method is descriptive qualitative method is a research method that seeks and interprets objects according to what. The object of this research is learning to make floral Henna motifs in class XI State High School 1 Sanga Desa. The results of the study based on observational data, interview data and documentation showed that the learning of floral Henna in class XI at the State High School 1 Sanga Desa was going well. In this study it is said that this is good, it is shown from the observation sheets of teachers and students from several meetings based on indicators made by researchers to measure based on indicators of learning assessments carried out by teachers and students. From the research and assessment it was found that the learning process carried out by teachers and students got good results.

Keywords: Learning to Make Flower Henna

A. PENDAHULUAN

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian disempurnakan lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir kurikulum 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005: "Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan, terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetis, dalam bentuk kegiatan bereksresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni dan belajar melalui seni. Mata pelajaran pendidikan seni budaya, bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.

Dalam pelajaran seni budaya di sekolah, terdapat beberapa cabang seni yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pendidikan seni rupa sebagai salah satu Sub bidang seni pada mata pelajaran seni budaya disekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan daya imajinasi, serta daya cipta peserta didik, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya.

Seni rupa adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur ruang dan warna. Salah satu hasil karya seni rupa adalah pembuatan Henna motif bunga. Mengacu pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 yaitu "Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa dan Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek". Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pembelajaran seni budaya pada bidang seni rupa di kelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa sudah berjalan baik namun penerapan materi pada pembuatan Henna motif bunga belum dilakukan oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan pada materi pembelajarannya hal tersebut sebagai bentuk pengembangan materi pembelajaran seni rupa dua dimensi.

B. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Djamarah dan Zain 2010: 46). Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam sebuah model atau strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran (Mulyatiningsih 2012: 233). Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai (Sutikno 2014:28).

Penelitian adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah (Mulyatiningsih, 2012: 1). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian kualitatif, permasalahan penelitian dapat diketahui secara mendalam dan jelas karena permasalahan diteliti secara mendalam sesuai dengan data yang semakin berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha kan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Darmadi, 2013:186).

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian (Subagyo, 2006:87). Adapun sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diterima langsung dari informan utama yaitu guru mata pelajaran seni budaya pada kelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa. Data skunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer, sumber data yang tidak langsung diperoleh peneliti seperti data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Sanga Desayang meliputi sejarah berdirinya sekolah. Visi dan misi sekolah, keadaan jumlah guru dan jumlah siswa.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tak langsung (Riyanto, 2010: 96). Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati gerak atau aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa sewaktu . Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai *non participant* observasi, yaitu penelitian tidak terlibat langsung sebagai guru pengajar maupun bergabung dengan siswa sebagai sasaran tetapi hanya sebagai pengamat *independen*. Hasil observasi dapat dibuat pada lembar observasi di bawah ini.

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan–bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan(Sudijono 2012: 82).Adapun yang diwawancarai dalam hal ini adalah Guru Seni Budaya di kelas XI SMA N 1 Sanga Desa, dan Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto, ” Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya” (2013: 274). Pendapat di atas artinya dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menyangkut catatan-catatan yang berhubungan dengan administrasi kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut pada umumnya, dan pembelajaran pada khususnya. Selanjutnya foto-foto terkait hasil dari dokumentasi kegiatan pembelajaran baik dari dokumentasi sekolah maupun hasil dokumentasi peneneliti nantinnnya, serta studi pustaka yang membahas kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Sanga Desa.

Adapun yang menjadi fokus dokumentasi pada poenelitian ini yaitu terletak pada kegiatan observasi dimana semua data yang diperoleh harus didokumentasikan, seperti pada saat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dokumen-dokumen terkait para informan yang menajadi sumber dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) yang mencangkup tiga kegiatan yang bersamaan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (corey dalam Dirman, 2014:41).

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala,2010:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran, dalam hal ini tujuan Pembelajaran diharapkan harus tercapai oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pengertian tujuan pembelajaran ini selaras dengan yang di kemukakan oleh Sutikno (2013:75) dalam rahayu bahwa”tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang di harapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar”. Dengan kata lain dengan adanya tujuan pembelajaran yang terencana dengan baik dan perencanaan pembelajaran lebih baik di catat secara tertulis agar bisa di koreksi kembali saat ada pendapat tentang pengertian tujuan pembelajar kita dapat menyimpulkan bahwa semua peneliti memiliki esensi yang sama yaitu, dengan kejelasan tujuan pembelajaran para pengajar dapat menentukan materi ajar yang sesuai, sehingga dapat tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Suwandi, (2007:47) karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Karya seni rupa dua dimensi, adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya, seni lukis, seni dekorasi, mozaik, seni grafis, jenis gambar, kolase, seni reklame, seni batik dan seni fotografi.
- 2) Karya seni rupa tiga dimensi, adalah karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menempati ruang. Contoh : seni patung, seni kriya, seni keramik, seni ukir, seni dekorasi interior dan eksterior. Sebagai pedoman dan acuan menentukan materi pembelajaran adalah dengan memilih kompetensi dasar

Sebagai pedoman dan acuan menentukan materi pembelajaran adalah dengan memilih kompetensi dasar (KD) yang ada di silabus. (silabus merupakan hal yang paling utama dalam melaksanakan pembuatan materi pembelajaran yang telah ter struktur).

Senada dengan pendapat penulis bahwa untuk melaksanakan kurikulum mata pelajaran di perlukan silabus. Artinya silabus sebagai wadah dalam materi pembelajaran yang dimuat melalui susunan-susunan kompetensi dasar. (Hidayatullah, 18 No. 2 Mei 2020).

Kompetensi dasar menguraikan seluruh cakupan materi dalam suatu mata pelajaran yang harus tuntas dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian tepat bahwa di dalam penyusunan materi pembelajaran pada cabang seni rupa dengan menentukan materi, garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan waktu.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-halyang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentangseberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untukmemperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantusiswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.Dengan demikian evaluasi hasil belajar

menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran, (Hamalik, 2008:156).

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya, (Widoyoko, 2011:4). Selanjutnya evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan, (Arikunto, 2004:2).

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang hasil karyanya bisa dilihat dan bisa dirasakan. Seperti yang kita akan bahas bahwa seni rupa berdasarkan dimensinya ada dua yaitu seni rupa Dwimatra atau dua Dimensi dan seni rupa Trimatra atau seni rupa Tiga Dimensi. Selain ditinjau dari sudut matra seni rupa juga dilihat dari tujuannya yaitu seni murni dan seni terapan, yakni seni murni lebih kepada ekspresi dan keindahan atau sebagai untuk penghias dan seni rupa terapan lebih kepada fungsi pemakaian seperti yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni pelengkap interior, perabot dapur dan sebagainya (Suwandi, 2007: 14). Penelitian tentang pembelajaran Henna motif bunga pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa dilakukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian di mana dari segi persiapan, pelaksanaan pembelajaran Henna motif bunga dan evaluasi kegiatan belajar pembelajaran pada materi seni rupa. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi pengamatan secara langsung ke SMA Negeri 1 Sanga Desa dengan melakukan peninjauan melihat secara langsung persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dan jawaban dari wawancara yang diajukan kepada guru dan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sanga Desa, kemudian dianalisa dan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang hendak dicapai. Dokumentasi untuk mendapatkan hasil berupa foto serta video pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pertama-tama peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sanga Desa yakni : Bapak Muhammad Habibi, S.Pd., M.Si dengan membawa surat pengantar dari FKIP Universitas PGRI Palembang yang telah disetujui oleh Dinas Pendidikan Kab. Musi Banyuasin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sanga Desa.

Hasil data observasi penelitian didapatkan melalui pengamatan-pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanga Desa pada kegiatan pembelajaran seni rupa Henna motif bunga di kelas XI. Dari hasil data observasi guru di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Henna motif bunga pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator lembar penilaian observasi yang telah disiapkan peneliti didapatkan secara keseluruhan guru tersebut sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas XI dapat diketahui bahwa pembelajaran Henna motif bunga pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator lembar

penilaian observasi yang telah disiapkan peneliti didapatkan secara keseluruhan siswa tersebut sudah melakukan pembelajaran dengan baik.

Pada bagian ini mendeskripsikan hasil wawancara guru dan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran membuat Henna motif bunga. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh hasil data yang diperlukan dalam penelitian langsung melalui informan atau sumber yang berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian, dalam wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini kepada Robby, S.Pd dan Renita (siswa).

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, dilengkapi dengan dokumentasi yang berupa foto-foto guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan juga dikemas dalam bentuk foto-foto sebagai media untuk menyimpan data-data yang diperoleh, foto pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Henna motif bunga dengan Pada kelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa. Data dokumentasi sangat membantu peneliti, terutama untuk menunjang objektivitas pada pembahasan.



Gambar 1. Siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran Henna motif bunga
Sumber : Bunga, 2022

Penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 3 minggu telah berdampak positif baik bagi peneliti khususnya, dan bagi siswa serta guru ataupun ruang lingkup akademika di SMA Negeri 1 Sanga Desa. Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Henna motif bunga yang dilihat dari beberapa aspek penilaian yaitu berupa kreativitas, kesesuaian gambar, keseriusan dalam belajar, kebersihan, keindahan dan kerapian yang harus dipenuhi oleh siswa dapat diketahui setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes menunjukkan bahwa hasil evaluasi Henna motif bunga dikelas XI SMA Negeri 1 Sanga Desa dengan jumlah 32 siswa mendapatkan nilai rata-rata 80. Artinya secara keseluruhan siswa tersebut mampu melewati ambang batas nilai yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.



Gambar 2. Hasil pembelajaran Henna motif bunga
Sumber : Bunga, 2022

Selanjutnya merujuk dari hasil observasi pada guru dan siswa kelas XI dapat diketahui bahwa pembelajaran Henna motif bunga Pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa telah berjalan dengan baik., hal ini dapat dilihat dari indikator lembar penilaian observasi yang telah disiapkan peneliti didapatkan secara keseluruhan guru tersebut sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar. Kemudian lembar observasi siswa menunjukkan secara keseluruhan siswa tersebut sudah melakukan pembelajaran dengan baik.

Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa pembelajar seni rupa Henna motif bunga telah berjalan dengan baik, hal ini didukung dari hasil narasumber baik dari guru seni budaya maupun siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Dengan kata lain pembelajaran seni rupa telah berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan guru berkaitan hal tersebut tampak juga terlihat dari hasil evaluasi yang secara keseluruhan siswa kelas XISMA Negeri 1 Sanga Desa telah mencapai tingkat kelulusan standarisasi dari sekolah atau KKM yang telah ditetapkan.

Dari data dokumentasi juga turut andil dalam penelitian ini, dimana hasil dokumentasi bisa dijadikan pijakan ataupun bukti dari semua kegiatan yang berlangsung atau yang dianggap penting dalam penelitian ini. baik dari dokumentasi hasil observasi, dokumentasi hasil wawancara dan dokumentasi pendukung lainnya.

Secara keseluruhan data yang diperoleh dari data observasi, data wawancara dan data dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sanga Desapada kelas XI mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil obeservasi yang secara keseluruhan siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus, serta didukung dari peran guru seni budaya yang mengajar di kelas XI tersebut yang telah berlangsung dengan baik, persiapan untuk menunjang proses kegiatan belajar yang baik (tersedianya perangkat pembelajaran, alat ataupun bahan pembelajaran dan media pembelajaran). Kemudian hasil pembelajaran tersebut di sinkronisasikan melalui data wawancara baik dengan guru dan siswa yang bersangkutan, dengan tujuan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses pembelajaran yang sebenarnya terjadi yang dilihat dari sudut pandang guru maupun siswa. Dan hasil yang didapatkan terdapat sistem pembelajaran yang telah direncanakan berjalan dengan baik. Dan selanjutnya dari data dokumentasi dari hasil penelitian untuk menguatkan data agar hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang valid dan dapat diakui kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan data observasi, data wawancara dan data dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran Henna motif bunga Padakelas XI di SMA Negeri 1 Sanga Desa sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini dikatakan baik hal ini ditunjukkan dari lembar observasi guru dan siswa dari beberapa pertemuan berdasarkan indikator yang di buat oleh peneliti untuk mengukur berdasarkan indikator penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dari penelitian dan penilaian yang didapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa mendapatkan hasil baik.

Selain itu peneliti menilai proses belajar mengajar berdasarkan indikator penilaian pada lembar observasi, peneliti juga dapat melihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Henna motif bunga yang dilihat dari beberapa aspek penilaian yaitu berupa kreativitas, kesesuaian gambar, keseriusan dalam belajar, kebersihan, keindahan dan kerapian yang harus dipenuhi oleh siswa dapat diketahui setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes menunjukkan bahwa hasil evaluasi Henna motif bunga dikelas XISMA Negeri 1 Sanga Desa dengan jumlah 32 siswa mendapatkan nilai rata-rata 80. Artinya secara keseruan siswa tersebut mampu melewati ambang batas nilai yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa membuat Henna motif bunga telah berjalan dengan baik, hal ini didukung dari hasil narasumber baik dari guru seni budaya maupun siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. Kemudian dikuatkan dari data dokumentasi yang juga turut andil dalam penelitian ini, dimana hasil semua dokumentasi bisa dijadikan pijakan ataupun buktidari semua kegiatan yang berlangsung atau yang dianggap penting dalam penelitian ini. baik dari dokumentasi hasil observasi, dokumentasi hasil wawancara dan dokumentasi pendukung lainnya agar penelitian ini dapat diakui kevaliditan datanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dirman dan Cicih. J. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, B dan Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah F, *Wahana Didaktika Vol. 18 No.2 Mei 2020 : 132-145*.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC

- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudijono, A. 2012 *Evaluasi Pedidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. 2014 *Metode dan Model – model Pembelajaran*, Lombok: Holistica W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, jakarta, Cet.II.1989.
- Suwandi, Basrowi. 2007. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.